

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan Wanny et al., (2019) Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan. hal tersebut berbeda dengan penelitian kedua yang dilakukan Darto & Sampor (2022) menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. rendahnya perputaran modal kerja, piutang, dan persediaan yang mengakibatkan total aset mengalami penurunan. Hal ini bagi pihak manajemen beranggapan bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan.

Penelitian ketiga dilakukan Hasanah & Enggariyanto (2018) mendukung penelitian tentang *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang perusahaan untuk membiayai aktiva sehingga berimbas pada berkurangnya keuntungan yang diperoleh karena beban bunga yang harus ditanggung membesar. berbeda dengan penelitian keempat yang dilakukan Pratama & Rohmawati (2022) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Perusahaan sebelum meminjam dana tentunya sudah mempertimbangkan resiko yang akan diperoleh, apakah utang tersebut memberikan manfaat kepada perusahaan atau sebaliknya akan menjadi beban. Oleh karena nya, perusahaan dengan hutang yang tinggi belum tentu tingkat profitnya rendah.

Penelitian kelima dilakukan Citarayani & Saputro (2023) mendukung penelitian tentang *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On*

Asset. Semakin besar rasio lancar perusahaan, semakin baik mengelola utang jangka pendeknya, menandakan kinerja yang solid bagi investor yang mencari laporan keuangan yang meningkatkan labanya. berbeda dengan penelitian keenam yang dilakukan Fauziah et al., (2017) tentang *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*., apabila rasio lancar dan rasio hutang atas modal secara bersama-sama meningkat akan berdampak pada penurunan laba atas aktiva begitu juga sebaliknya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Item	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Persamaan	Perbedaan
1.	Wanny et al., “Pengaruh TATO, DER dan <i>Current Ratio</i> terhadap ROA pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> ” (2019)	Variabel X	<i>Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover, Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> , lokasi penelitian
2.	Darto & Sampor. “ <i>Anteseden Return on Asset</i> Perusahaan Farmasi di Indonesia” (2022)	Variabel X	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Pertumbuhan Asset</i>	<i>Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover, Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Asset</i> , lokasi penelitian
3.	Hasanah & Enggariyanto, “ANALISIS FAKTOR-	Variabel X	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to</i>	<i>Total Asset Turnover, Debt to Asset</i>	<i>Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin,</i>

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Item	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Persamaan	Perbedaan
	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” (2018)		<i>Equity Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan</i>	<i>Ratio, Current Ratio</i>		<i>Pertumbuhan Penjualan, lokasi penelitian</i>
4.	Pratama & Rohmawati “ANALISIS PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN EFISIENSI PERBANKAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2020” (2022)	Variabel X	<i>Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Pengaruh biaya Operasional Pendapatan Operasional</i>	<i>Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio</i>	<i>Debt to Asset Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Lokasi Penelitian</i>
5.	Citarayani & Saputro. “Pengaruh <i>Current Ratio, Debt</i>	Variabel X	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran</i>	<i>Total Asset Turnover, Debt to Asset</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio, Perputaran Aktiva</i>

No	Nama Penulis, Judul, Tahun	Item	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Persamaan	Perbedaan
	<i>to Equity Ratio</i> , dan perputaran aktiva tetap terhadap <i>Return On Asset</i>		Aktiva Tetap	<i>Ratio, Current Ratio</i>		Tetap, Lokasi Penelitian
6.	Fauziah et al., "Pengaruh rasio lancar dan rasio hutang atas modal terhadap <i>Return on Asset</i> " (2017)	Variabel X	<i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover, Debt to Asset Ratio, Current Ratio</i>	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>

Sumber: Data diolah (2022)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Return On Asset (ROA)

2.2.1.1 Pengertian Return On Asset (ROA)

Menurut Sujarweni (2017:65) *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan modal yang ditanamkan pada seluruh aset untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Hery (2018:193), *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih, dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Menurut Hanafi (2018:157) *Return On Asset* adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Menurut Fahmi (2017:137)

Return On Asset adalah suatu rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

2.2.1.2 Manfaat *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2019:200), manfaat berikut dapat diturunkan dari hasil rasio profitabilitas:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hanafi (2018:86) menjelaskan bahwa *Return On Asset* dipengaruhi oleh *profit margin* dan perputaran aktiva. Untuk menaikkan *Return On Asset*, suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan *profit margin* dan mempertahankan perputaran aktiva, dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin*, atau dengan cara menaikkan keduanya.

2.2.1.4 Teori *Return On Asset* (ROA)

1. Pendekatan *Du Pont*

Menurut Lianto dalam Yolanda dan Harimurti (2017), *Du Pont System* adalah metode yang digunakan dalam menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis *Du Pont System* mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan

serta laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Weston dan Brigman dalam Tarmizi (2016), pada tahun 1919 *Du Pont Corporation* melopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont System Analysis*, “Analisis *Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas”.

2. *Balancing Theory*

Menurut Fahmi (2017:193) *Balancing Theory* merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik perbankan atau juga dengan mengeluarkan obligasi (*bonds*). Obligasi (*bonds*) adalah surat berharga (*commercial paper*) yang mencantumkan nilai nominal, tingkat suku bunga, dan jangka waktu dimana itu dikeluarkan baik oleh perusahaan ataupun *government* untuk kemudian dijual kepada publik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menjual obligasi artinya berutang pada publik atau perusahaan melakukan penambahan *long term liabilities-nya*. Maka penerapan *balancing theories* juga pada lembaga donatur internasional seperti *World Bank*, *Internasional Moneter Fund*, *Asian Development Bank*, dan lembaga lainnya.

3. *Packing Order Theory*

Menurut Prihadi (2019:220) *Packing Order Theory* berangkat dari kondisi *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah istilah populer yang menyatakan bahwa manajemen dianggap lebih tahu kondisi perusahaan dibanding dengan investor. Sebagai orang dalam, manajemen mengetahui detail operasional perusahaan, prospek dan risiko yang dihadapi perusahaan. Kondisi ini juga

memengaruhi bagaimana perusahaan menentukan pilihan dalam pendanaan apakah akan menggunakan pendanaan internal dan pendanaan eksternal.

Menurut Fahmi (2017:194) *Packing Order Theory* adalah suatu kebijakan yang dipilih oleh suatu perusahaan untuk mencari pinjaman dana dengan cara menjual asset tetap yang dimilikinya. Seperti menjual gedung (*build*), tanah (*land*), peralatan (*inventory*) yang dimilikinya dan aset-aset lainnya, termasuk dengan menerbitkan dan menjual saham di pasar modal (*capital market*) dan dana yang berasal dari laba yang ditahan (*retained earnings*).

2.2.1.5 Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hery (2018:193), *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset terhadap laba bersih, dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Rumus untuk mencari *Return On Asset* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2.2.2 *Total Assets Turnover* (TATO)

2.2.2.1 Pengertian *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Sujarweni (2017:63), pengertian *Total Asset Turnover* adalah kemampuan dana dimana semua aset dikumpulkan selama periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Hery (2018:187), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengevaluasi seberapa efektif total aset perusahaan dalam melakukan penjualan.

Menurut Kasmir (2019:187), pengertian *Total Asset Turnover* adalah rasio dipergunakan untuk menghitung tingkat kepemilikan aset dan pendapatan.

Dengan mengukur efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan di bidang penjualan dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk aktivitas sehari-hari, dari pengukuran *Total Asset Turnover* dapat menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

2.2.2.2 Manfaat *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Kasmir (2019:175), berikut adalah tujuan dan manfaat yang ingin dicapai perusahaan melalui rasio aktivitas:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang
3. Untuk mengetahui berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
6. Untuk mengukur penjualan terhadap penggunaan semua aktiva perusahaan

2.2.2.3 Pengukuran *Total Assets Turnover* (TATO)

Hery (2018:187), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengevaluasi seberapa efektif total aset perusahaan dalam melakukan penjualan.

Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Asset}}$$

2.2.3 Debt to Asset Ratio (DAR)

2.2.3.1 Pengertian Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Sujarweni (2017:62), *Debt to Asset Ratio* adalah perbandingan rasio kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang terhadap total aset yang diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa banyak aset yang dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2019:158), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengitung utang dari keseluruhan yang ada dalam kaitannya dengan total aset. Dengan kata lain, berapa banyak utang perusahaan atau berapa banyaknya aset yang dibiayai oleh utang mempengaruhi bagaimana asetnya dikelola.

Menurut Hery (2018:166), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Rasio ini mengukur berapa banyak aset perusahaan yang harus dibayar, atau seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pembiayaan aset tersebut. Perusahaan dengan hutang yang tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan usahanya. Di sisi lain, perusahaan dengan rasio utang yang rendah memiliki risiko finansial yang kecil, tetapi juga memiliki peluang kecil untuk menghasilkan keuntungan besar.

2.2.3.2 Manfaat Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Kasmir (2019:155), berikut adalah manfaat yang ingin dicapai perusahaan melalui rasio solvabilitas:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya

2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

2.2.3.3 Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Hery (2018:166), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.4 *Current Ratio* (CR)

2.2.4.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Menurut Sujarweni (2017:60) *Current ratio* adalah rasio yang mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk melunasi komitmen jangka pendek yang jatuh tempo menggunakan semua asetnya saat ini. Menurut Hery (2018:152), Rasio lancar perusahaan untuk melunasi semua kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo

dengan kata lain rasio lancar menampilkan bagaimana kewajiban lancar perusahaan dibandingkan dengan aset lancar yang tersedia.

Menurut Kasmir (2019:13), *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya atau hutang yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain, berapa banyak dana yang tersedia sekarang untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* mengukur tingkat keamanan perusahaan yang tercermin dari hasil pengukuran tersebut, berapa jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek dalam jangka pendek. *Current Ratio* yang rendah dapat dikatakan perusahaan tidak memiliki modal untuk membayar hutang-hutangnya, namun hasil pengukuran rasio yang tinggi belum tentu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan baik.

2.2.4.2 Manfaat *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2019:132), berikut adalah tujuan dan manfaat yang ingin dicapai perusahaan melalui hasil rasio likuiditas:

1. Melihat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo segera setelah penagihan, kesanggupan membayar kewajiban yang jatuh tempo pada tanggal tertentu (tanggal dan bulan tertentu).
2. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek diukur dengan jumlah aset jangka pendek, jumlah liabilitas dibandingkan dengan aset lancar kurang dari satu tahun atau kurang dari satu tahun.
3. Ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset jangka pendek terlepas dari persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aset dianggap kurang likuid.

4. Membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja suatu perusahaan.
5. Ukur berapa banyak kas yang tersedia untuk melunasi hutang.
6. Sebagai alat perencanaan utama, terutama untuk perencanaan kas dan utang.
7. Periksa status dan likuiditas perusahaan secara berkala, bandingkan selama beberapa periode
8. Untuk melihat kelemahan perusahaan pada masing-masing aktiva lancar dan kewajiban lancar.
9. Berubah menjadi alat manajemen bisnis untuk meningkatkan kinerjanya dengan melihat likuiditas saat ini.

2.2.4.3 Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Menurut Hery (2018:152), *Current Ratio* perusahaan untuk melunasi semua kewajiban lancarnya ketika jatuh tempo dengan kata lain rasio lancar menampilkan bagaimana kewajiban lancar perusahaan dibandingkan dengan aset lancar yang tersedia. Rumus untuk mencari *Current Ratio* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.3 Hubungan Antara Variabel dan Hipotesis

2.3.1 *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hery (2018:187), *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur keefektifan total aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, yaitu berapa penjualan yang dihasilkan dalam setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, semakin efisien semua sumber daya digunakan untuk menghasilkan penjualan. Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hasil Penelitian Wanny, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh TATO, DER dan *Current Ratio* terhadap ROA pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*” dan hasil penelitian Wenny (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*” menjelaskan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.3.2 Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Return On Asset (ROA)

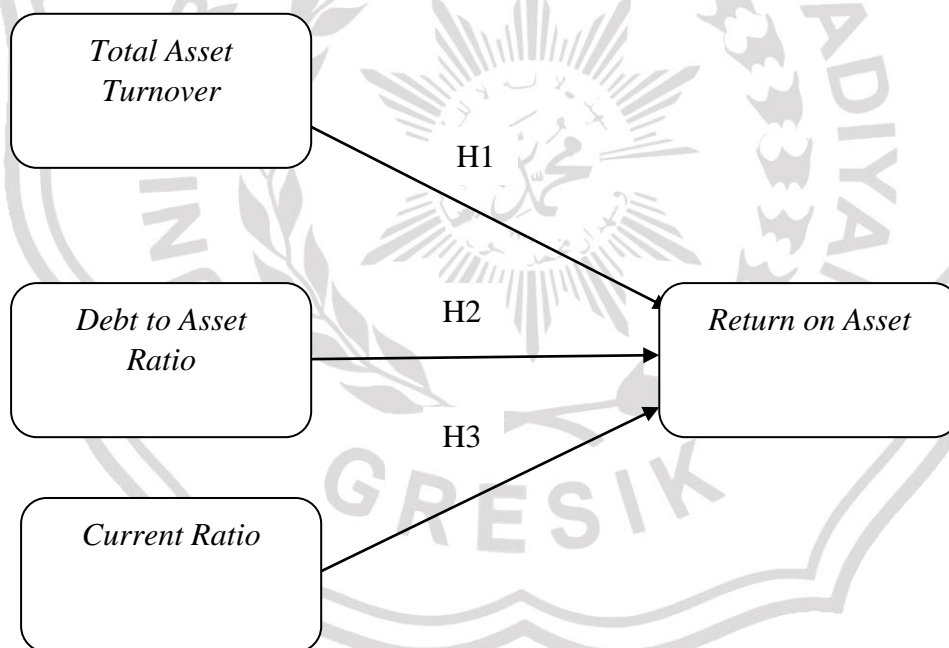
Menurut Kasmir (2019:158), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengitung utang dari keseluruhan yang ada dalam kaitannya dengan total aset. Semakin tinggi rasio utang, semakin tinggi risiko perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasil Penelitian Enggariyanto, D & Hasanah, A (2018) dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dan Hasil Penelitian Sanjaya, S & Sipahutar, R (2019) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menjelaskan *Debt to Asset Ratio* pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.3.3 Current Ratio (CR) terhadap Return on Asset (ROA)

Menurut Sujarweni (2017:60) *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan pembayaran hutang perusahaan, karena bagian aktiva lancar perusahaan lebih besar daripada hutang lancarnya. Sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Hasil Penelitian Abbas (2017) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* terhadap *Return on Asset* (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014” dan Hasil Penelitian Herliana, D (2021) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar diBEI Tahun 2016-2018” menjelaskan *Current Ratio* pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return On Asset*.

H2 : Terdapat pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset*.

H3 : Terdapat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset*.

